

PENGARUH PERAN PENGASUH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK (Studi Kasus di Dua TPA Surabaya)

Firdaus, Rika Subarniati Triyoga, Mahmudah

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Alamat korespondensi:

Rika Subarniati Triyoga

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya

Kampus C Unair Jl. Mulyorejo-60115

Telp. (031) 5920948 – 5920949, Fax. (031) 5924618

email: mahmudah707@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, the amount of working mother is increasing, while in the other side the quality of children growth is really important., Children Day Care Center (TPA) is an alternative place as a facility to increase the quality of children, the role of parents is replaced by caregiver for a while.. The purpose of this research is to observe the influence of caregiver to the social emotional development to early childhood children in TPA Lasiyam and TPA BKIA Dharma Wanita Surabaya. The study design was an observational analytic population in this study was 52 early childhood children. Simple random sampling. The sample size in this study were 44 samples, selected by simple random sampling. Confounding The independent variable of this study is the role of caregiver and the dependent variable is the social emotional development for early childhood, while the role of parents is as confounding variables. Data collection for the role of caregivers and early childhood development is through observation, while the role of parents using questionnaire and data is counted by using fisher's exact test = 0.05 followed by Logistic Regression Test. TPA The research results showed there were significant differences in the caregiver role in the TPA Lasiyam and TPA BKIA (P 0.029 0.05). BKIA ($0.024 < i < 0.05$). While early childhood children, there were significant differences between emotional social development in the TPA Lasiyam and in TPA BKIA (0.024 0.05). The conclusion of this study is children who were entrusted in TPA lasiyam likely to experience better emotional social development have Odd Ratio 6.333 bigger than in TPA BKIA Dharma Wanita. While the role of parents has no effect because the assessment was done once to them. It is Suggested to establish good communication between caregivers and parents about the social emotional development of children in TPA.

Keywords: *caregiver, social emotional development*

ABSTRAK

Saat ini, jumlah ibu yang bekerja meningkat, sementara di sisi lain kualitas pertumbuhan anak sangat penting., Hari Anak Care Center (TPA) adalah tempat alternatif sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas anak-anak, peran orang tua digantikan oleh pengasuh untuk sementara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengasuh terhadap perkembangan emosional sosial untuk anak-anak usia dini di TPA Lasiyam dan TPA BKIA Dharma Wanita Surabaya. Observasional Desain penelitian adalah observasional analitik populasi dalam penelitian ini adalah 52 anak-anak usia dini. Sampling acak sederhana. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 44 sampel, dipilih secara acak sederhana. pembaur Variabel bebas dari penelitian ini adalah peran pengasuh dan variabel terikat adalah perkembangan emosional sosial untuk anak usia dini, sedangkan peran orang tua adalah sebagai variabel perancu. Pengumpulan data untuk peran pengasuh dan pengembangan anak usia dini adalah melalui observasi, sedangkan peran orang tua menggunakan kuesioner dan data dihitung dengan menggunakan uji fisher exact's = 0,05 diikuti dengan Uji Regresi Logistik TPA. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam peran pengasuh di TPA dan TPA Lasiyam BKIA (P 0,029 0,05). BKIA ($0,024 < i < 0,05$). Sementara anak-anak usia dini, ada perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial emosional dalam Lasiyam TPA dan di TPA BKIA (0.024 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah anak-anak yang dipercayakan di TPA lasiyam mungkin mengalami perkembangan sosial yang lebih baik emosional Odd Ratio lebih besar dari 6,333 di TPA BKIA Dharma Wanita. Sedangkan peran orang tua tidak berpengaruh karena penilaian itu dilakukan sekali untuk mereka. Hal ini Disarankan untuk membangun komunikasi yang baik antara pengasuh dan orang tua tentang perkembangan emosi sosial anak di TPA.

Kata kunci: peran pengasuh, perkembangan sosial emosional

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan yang sedikit banyak akan memengaruhi masa selanjutnya. Menurut Santrock (2002) masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting dan unik dalam kehidupan, yang menjadi pondasi penting untuk masa dewasa. Terpenuhinya kebutuhan emosional anak secara seimbang akan membuat anak dapat berkembang menjadi individu yang mampu mewujudkan potensi dirinya secara optimal. Perkembangan emosi erat hubungannya dengan perkembangan sosial. Semakin dini pelatihan pengungkapan emosi secara wajar diberikan kepada anak maka akan semakin mudah mengendalikan, menguasai serta mengatur emosinya. Dengan demikian anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tenang dan mampu menguasai keadaan di lingkungannya.

Goleman (1996) beranggapan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat sebagian besar ditentukan oleh kecerdasan emosi (80%) dan hanya 20% ditentukan oleh faktor kecerdasan kognitif. Menurut konsep dasar tumbuh kembang maka secara konseptual pengasuhan adalah upaya dari lingkungan agar kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang (asah, asih, dan asuh) terpenuhi dengan baik dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Soetjiningsih *et al.*, 2002). Kebutuhan akan asih yaitu kebutuhan terhadap emosi, cukup penting untuk mendapat perhatian, karena dewasa ini banyaknya ibu yang bekerja sehingga kebutuhan dasar sering diabaikan. Fakta membuktikan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak tidaklah tergantikan. Masa 2–6 tahun bagi anak adalah masa keemasan pertumbuhan dan perkembangannya. Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus juga dibutuhkan anak dalam perkembangan kecerdasan emosionalnya. Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus juga dibutuhkan anak dalam perkembangan kecerdasan emosionalnya. Ketika anak merasa disayang, ia belajar untuk menghargai dirinya, menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan untuk berempati dan berbagi kasih sayang kepada orang lain. Berbeda dengan anak yang kekurangan kasih sayang. Mereka cenderung mengembangkan perasaan. Beberapa alasan seorang wanita bekerja antara lain karena faktor ekonomi, untuk mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah, keinginan untuk berteman, mengejar karier, mengejar status. Hal ini mengakibatkan anak-anak tidak memperoleh kasih sayang secara penuh sehingga kebutuhan dasar anak untuk proses tumbuh kembangnya hanya sebagian terpenuhi (Yusuf, 2007). Berdasarkan gambaran uraian tersebut, menguatkan fenomena yang terjadi di kota Surabaya bahwa mulai banyak wanita/ibu yang bekerja, sementara ibu tidak akan mau kehilangan dalam kualitas mengasuh dan mendidik, maka perlu mencari alternatif lain berupa wadah sebagai sarana

yang dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui pelayanan pengasuhan dan pendidikan yang berupa "Taman Penitipan dan Pendidikan Anak Usia dini". Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur 2009 Anak Usia Dini yang dititipkan di TPA seluruh Jawa Timur adalah 2.548 anak, sedangkan di Surabaya 658 anak dari 17 lembaga TPA.

Peran orang tua yang bekerja tergantikan oleh pengasuh TPA dalam hal kebutuhan asih sangat dibutuhkan pemberian pendidikan dan stimulus yang tepat dari pengasuh sehingga diharapkan akan mengoptimalkan perkembangan sosial emosionalnya anak. Dengan demikian anak dapat menjalankan peranan sosialnya dengan baik, dapat bergaul dengan aman dan bebas dengan teman sebaya serta masyarakat di sekitarnya dan menjadi anak yang produktif dan berkualitas di masa depan, sehingga menjadi remaja yang berprestasi dan beretika. Penelitian tentang pengaruh peran pengasuh terhadap perkembangan sosial emosional anak dilakukan di TPA Lasyam dan TPA BKIA Dharma Wanita dengan sejumlah alasan 1) adanya perbedaan variasi fasilitas dan kegiatan pengasuhan, 2) Perbedaan tahun berdirinya TPA 3) Perbedaan status kepemilikan. Alasan tersebut akan berpengaruh pula terhadap pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan sosial emosional. Peran pengasuh merupakan pengganti peran orang tua yang apabila tidak mampu melaksanakan perannya, yaitu peran akan kebutuhan kasih sayang maka anak akan terhambat perkembangan sosial emosionalnya. Berdasarkan permasalahan diatas perlu diadakan penelitian tentang peran pengasuh terhadap perkembangan sosial emosional anak di TPA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional, perkembangan sosial emosional anak baru bisa terlihat 6 bulan karena keterbatasan waktu dalam pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Pada awalnya peneliti melihat perkembangan sosial emosional anak dilakukan di TPA Lasyam dan TPA BKIA Dharma Wanita karena mempunyai perbedaan antara kedua tempat tersebut baik dari fasilitas maupun kegiatan. Study pendahuluan dari kedua TPA tersebut dengan menggunakan ceklis dari Diknas didapatkan anak dengan perkembangan sosial emosional baik di TPA Lasyam 60%, sedangkan di TPA BKIA Dharma Wanita mengalami perkembangan sosial emosional yang baik 40 %.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Pengasuh dan anak usia dini yang dititipkan di TPA Lasyam

dan TPA BKIA. Adapun jumlah pengasuh di masing-masing TPA adalah 7 orang, sedangkan jumlah anak usia dini di TPA Lasiyam adalah 27 anak dan anak Usia Dini TPA BKIA Dharma Wanita dengan jumlah 25 anak. Jadi besar populasi pada kedua tempat penitipan adalah 52 anak usia dini. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini, pengasuh dan orang tua. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini, pengasuh dan orang tua.. Besar sampel yang diambil dari kedua kelompok tersebut adalah 22 Responden. Proses pengumpulan data tentang peran asuh akan kebutuhan dasar anak yaitu kasih sayang dilakukan hampir tiap hari selama 3 bulan dikumpulkan dengan cara Observasi. Pada perkembangan sosial emosional anak untuk mendapatkan kondisi awal dilakukan pada saat awal pengambilan data, Setelah 3 bulan perkembangan sosial emosional dikumpulkan dengan cara Observasi. Adapun orang tua sebagai variabel perancu proses pengumpulan dengan kuesioner. Kuesioner dan observasi ini belum pernah digunakan dan sudah di lakukan uji validitas dan realibilitas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dimulai dengan data identitas dari 7 pengasuh berdasarkan umur pengasuh di TPA Lasiyam mayoritas muda dibanding di TPA Lasiyam, pendidikan pengasuh di TPA Lasiyam sebagian besar SMA (42,85%) sedang di TPA Dharma Wanita seluruhnya SMP, Berdasarkan Lama masuk kerja dari 7 pengasuh Di TPA Lasiyam

sebagian besar (71,42%) antara 1–5 tahun, sedangkan di TPA BKIA Dharma Wanita sebagian besar (57,14%) antara 11–15 tahun. Data dari anak usia dini sebagian besar (45,45%) anak di TPA Lasiyam berada antara umur 2 sampai 2,9 tahun, di TPA BKIA sebagian besar (31,82%) mempunyai umur 2 sampai 2,9 tahun, Berdasarkan lama masuk Anak di TPA Lasiyam berada antara 0–1 tahun, Hal yang sama juga terjadi di TPA BKIA, sebagian besar (54,55%) berada antara 0–1 tahun. Berdasarkan lama memberikan ASI antara 0–6 bulan, Hal yang sama juga terjadi di TPA BKIA 54,54% adalah 0–6 bulan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar di TPA Lasiyam didapatkan peran pengasuh yang baik yaitu sebanyak 6 pengasuh (85,71%), sedangkan di TPA BKIA peran pengasuh yang baik hanya 1 orang (14,29%). Jadi proporsi peran pengasuh yang baik di TPA Lasiyam lebih tingi dibanding di TPA BKIA. Hasil uji *fisher's exact* diperoleh nilai signifikan sebesar $P = 0,029$, hal ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna peran pengasuh di TPA Lasiyam dan di TPA BKIA.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar di TPA Lasiyam mempunyai perkembangan sosial emosional yang baik sebanyak 19 anak (86,36 %), sedangkan di TPA BKIA Dharma Wanita mempunyai perkembangan sosial emosional yang baik 12 anak (54,55%). Adapun hasil uji *fisher's exact* diperoleh nilai signifikan $P = 0,045$ berarti ada perbedaan bermakna perkembangan sosial emosional antara di TPA Lasiyam dan di TPA BKIA Dharma Wanita.

Tabel 1 Distribusi pengasuh menurut tingkatan peran di TPA Lasiyam dan TPA BKIA Dharma Wanita Surabaya

TPA	Peran Pengasuh		
	Baik n (%)	Kurang n (%)	Jumlah n (%)
TPA Lasiyam	6 (85,71)	1 (14,29)	7 (100)
TPA BKIA	1 (14,29)	6 (85,71)	7 (100)
Jumlah	7 (50)	7 (50)	14 (100)
Statistika uji	$\chi^2 = 7,143 \ p = 0,029$		

Tabel 2 Distribusi anak usia dini berdasarkan tingkat perkembangan sosial emosional di TPA Lasyam dan TPA BKIA Dharma Wanita Surabaya

TPA	Tingkat perkembangan		
	Kurang n (%)	Baik n (%)	Jumlah n (%)
TPA Lasiyam	3 (13,64)	19 (86,36)	22 (100)
TPA BKIA	10 (45,45)	12 (54,55)	22 (100)
Jumlah	13 (29,55)	31 (70,45)	44 (100)
Statistik uji	$\chi^2 = 5,350 \ p = 0,045$		

Tabel 3 Hasil regresi logistik pengaruh peran pengasuh terhadap perkembangan sosial emosional

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 2 (a)	TPA (1)	1.846	.621	8.827	1	.003	6.333

Menunjukkan didapatkan peran pengasuh terhadap perkembangan sosial emosional dengan nilai wald 8.827 dan nilai signifikan 0,003 sedang estimasi odd Ratio 6,333 sehingga dapat diartikan anak yang ditiptikan di TPA Lasiyam kemungkinan akan mengalami perkembangan sosial emosional baik 6,333 lebih besar dibanding dengan yang ditiptikan di TPA BKIA. Peran orang tua pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan nilai signifiansi 0,922. Hal ini terjadi karena penilaian terhadap perkembangan sosial emosional dilakukan satu kali saat awal penelitian.

PEMBAHASAN

Sejalan dengan penelitian kami didapatkan hasil Anak yang ditiptikan di TPA 85 % lebih baik dibanding di TPA, hal ini peran pengasuh adalah sangat penting memberikan asuhan secara maksimal. TPA Lasiyam dan TPA BKIA mempunyai program dan jadwal kegiatan yang memadai dan waktu yang terencana serta relatif stabil. Anak di tempat penitipan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk dapat bermain dan berinteraksi dengan anak lain yang sebaya dalam hubungan dalam lingkungannya, serta memiliki peralatan yang aman dan berukuran sesuai dengan anak-anak yaitu alat edukatif (APE). Tempat penitipan anak juga menyediakan makanan yang padat bergizi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa TPA dapat memenuhi aspek penting yang diperlukan oleh proses perolehan sosial emosional anak.. Anak belajar bertingkah laku yang diterima orang lain seperti yang dikatakan oleh (Sterwart dan Koch, 1982) anak-anak yang berada di TPA memiliki kemampuan sosial emosional yang komplek dan mereka mampu untuk mengidentifikasi berbagai perasaan dan titik pandang orang lain secara lebih dingin.

Tidak dapat di sangkal lagi bahwa kehadiran orang lain sedikit atau banyak pasti memiliki pengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Di mana proses tumbuh kembang justru berada pada fase ketergantungan yang penting untuk menanamkan rasa aman serta percaya terhadap lingkungan. Shaffer (2001) mengutip hasil penelitian Etaugh yang dilakukan pada tahun 2003 dan Hoffman (2002) menyebutkan bahwa pekerjaan ibu dan pengasuhan pengganti cenderung tidak menimbulkan dampak yang merugikan pada sebagian besar anak. Hal ini berarti orang tua adalah kunci perkembangan sosial perkembangan pada sistem kecil, keluarga, yaitu orang tua tidak hanya

membawa dampak yang positif pada berbagai aspek kehidupan mereka tetapi membawa dampak positif bagi perkembangan sosial emosional anak. Namun pada penelitian kami didapatkan hasil faktor orang tua tidak berpengaruh, hal ini karena keterbatasan dalam penilaian ini di mana peran orang tua hanya dinilai satu kali pada saat awal penelitian.. Padahal peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sangat berpengaruh. Dengan demikian keberadaan TPA membantu ibu bekerja memperoleh ketenangan dan menghasilkan prestasi kerja yang optimal dapat menghindarkan anak dari kemungkinan telantar pengasuhan, perawatan, pendidikannya selama bekerja.

KESIMPULAN

Peran pengasuh di Lasiyam 85% lebih baik proporsinya dibanding dengan TPA BKIA Dharma Wanita Surabaya, sedangkan peran orang tua di BKIA 72% lebih tinggi proporsinya dibanding dengan TPA Lasiyam. Pada tingkat perkembangan sosial emosional di TPA Lasiyam 86% lebih baik di banding TPA BKIA Dharma wanita. Ada Pengaruh peran pengasuh dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang ditiptikan di TPA lasiyam kemungkinan akan mengalami perkembangan sosial emosional baik 6,333 lebih besar dibanding dengan yang ditiptikan di TPA BKIA Dharma wanita.

Peneliti menyarankan adanya jalinan Komunikasi yang baik antara pengasuh dan orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak yang ditiptikan di TPA dan untuk selanjutnya, penelitian memperluas besar sampel pada anak yang ditiptikan di TPA dan dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. 1996. *Emotional intelligence. Kecerdasan emosional*. New York: Bantam Books.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh: Dra. Istiwardyanti & Drs. Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, S., Moersintowarti, T., Hariyono S., Gde, I.G.N. 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto
- Santrock, J.W.. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Shaffer, R. 2001. *Child Care and Family New York*: G Bell and Sons
- Stewart, C.A., Koch, J.B. 2001. *Children Development Through Adolescence*. New York: John Willey and Sons.
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.